

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KUNJUNGAN PASIEN PADA UNIT PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL TERINTEGRASI MELALUI MEDIA TIKTOK

Increasing Patient Knowledge and Visits to Integrated Traditional Health Service Units Through TikTok Media

**Wasiska Suryaningrum^{1*}, Mustofa Haris¹, Fitriah¹, Zakkiyatus Zainiyah¹, Novi
Anggraeni¹, Rohilatul Jannah²**

¹Program Studi Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Noor Huda Mustofa

²Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Noor Huda Mustofa

*Korespondensi: siskafardan77@gmail.com

ABSTRACT

More than 50% of respondents in outpatient clinics at five Community Health Centers (Puskesmas) in the working area of Sampang Regency were not aware of the availability of integrated traditional health services. This study aims to increase public knowledge of integrated traditional health services and to increase the number of visits to these units. The research method used was Research and Development. Subjects were selected using simple random sampling with a total sample of 175 participants. The analysis in this study was designed using the ADDIE model. The results showed an increase in public knowledge and an increase in the number of visits to the service units, reaching an average of 3–29 patients per month at each Puskesmas. To increase viewership and interest in TikTok content, it is recommended that Puskesmas develop more engaging animated video content, rather than relying solely on videos containing e-leaflets.

Keywords: Integrated traditional health services, TikTok, Public Health Center

ABSTRAK

Lebih dari 50% responden pada poli rawat jalan di 5 Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Sampang belum mengetahui ketersediaan pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi dan meningkatkan angka kunjungan pada unit tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Subjek dipilih menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 175. Analisis dalam penelitian ini dirancang dengan model ADDIE. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan peningkatan angka kunjungan pada unit layanan mencapai rata-rata 3-29 pasien perbulan dimasing-masing Puskesmas. Untuk meningkatkan viewer dan minat pada konten TikTok disarankan Puskesmas mengembangkan konten video animatif yang lebih menarik tidak hanya video berisi *e-leaflet*.

Kata Kunci: Pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi, TikTok, Puskesmas

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan berkualitas adalah hak asasi Masyarakat yang tertuang dalam Amanah UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1. Pelayanan Kesehatan yang berkualitas yang dimaksud mengandung banyak unsur, tidak hanya mendapatkan pelayanan medis namun juga meliputi pelayanan Kesehatan tradisional yang bermutu, sesuai standar kesehatan serta dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.¹ Kebijakan tentang pelayanan kesehatan tradisional integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang mengombinasikan pelayanan kesehatan konvensional dengan pelayanan kesehatan tradisional komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap maupun pengganti dalam keadaan tertentu yang bertujuan untuk terselenggaranya pelayanan kesehatan tradisional komplementer yang terintegrasi di fasilitas pelayanan kesehatan², kebijakan ini diatur didalam ketentuan Pasal 161 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan menyatakan bahwa pelayanan kesehatan tradisional dapat dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan termasuk puskesmas.

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan dengan paradigma *primary health care* yang terdekat dengan masyarakat sebagai kontak pertama pelayanan kesehatan, meliputi pemenuhan kebutuhan kesehatan setiap fase kehidupan, perbaikan determinan masalah kesehatan, serta penguatan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat pada wilayah kerjanya dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan atau paliatif yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah, dan atau masyarakat.³

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017 bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dimanfaatkan berbagai upaya pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan tradisional yang manfaat dan keamanannya

terbukti secara ilmiah. Sehingga penting bagi Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional integrasi untuk untuk memfasilitasi masyarakat dengan pelayanan kesehatan tradisional yang terjamin keamanan dan standar kesehatan tanpa mengurangi manfaat yang mereka rasakan.⁴

Dinas kesehatan dan keluarga berencana Kabupaten Sampang khususnya di bidang pelayanan kesehatan primer dan sumber daya kesehatan telah mengembangkan pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional integrasi pada semua Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Sampang sejak awal tahun 2024. namun pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi belum optimal yang dilihat dari tingkat kunjungan rata-rata 1 pasien setiap bulan selama tahun 2024 (Data laporan Puskesmas, 2024).

Era digitalisasi memberikan dampak signifikan dikalangan masyarakat baik pengaruh positif maupun negatif terutama pada cara pandang dan perilaku *self-medication* masyarakat yang terkadang tanpa mempertimbangkan aspek keamanan, mutu, efektifitas dan kesesuaian standar kesehatan, terutama masyarakat madura dengan ragam karakteristiknya yang khas cenderung lebih mengutamakan pengobatan tradisional dan obat-obatan yang mudah dijangkau untuk mengatasi masalah kesehatan mereka. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh puskesmas untuk memilih media sosial sebagai sarana informasi pengenalan pelayanan tradisional integrasi di Puskesmas.⁵

TikTok merupakan media sosial yang cukup masyhur diberbagai kalangan dan generasi.⁶ Sehingga potensial jika media *TikTok* menjadi social media pilihan untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi atau promosi program penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional integrasi pada 22 puskesmas di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Sampang. Tujuan penelitian ini

adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi dan meningkatkan angka kunjungan pada unit pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi di seluruh puskesmas di Kabupaten Sampang

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan *Research and Development* karena produk akhir penelitian ini adalah video edukasi tentang pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat yang dirancang melalui model ADDIE dengan 5 tahapan sistematis yaitu:

1. *Analysis* dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa informasi yaitu; puskesmas yang potensial dapat melaksanakan pelayanan kesehatan terintegrasi, pemahaman masyarakat tentang unit pelayanan Kesehatan tradisional terintegrasi, jumlah kunjungan pada unit tersebut dan media social yang sering digunakan oleh masyarakat.
2. *Design* pada tahap ini peneliti melakukan *Focus Discussion Group (FGD)* bersama kepala Dinas Kesehatan, Kepala bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan, penanggung jawab program Kesehatan Tradisional kabupaten, Kepala Puskesmas potensial. Untuk merancang dan menetapkan media *TiTok* sebagai Platform yang digunakan puskesmas untuk mensosialisasikan pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi dengan membuat leaflet sederhana berisi informasi terkait unit pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi.
3. *Development*, desain leaflet ditayangkan kedalam media *TikTok* dalam bentuk video pendek dan musik latar serta menyertakan video saat melakukan pelayanan dan menambahkan kesempatan diskusi bagi pemirsa.
4. *Implementation*, visualisasi leaflet, video, live streaming edukatif tentang pelayanan

tradisional terintegrasi ditayangkan di akun Dinkes dan masing-masing Puskesmas

5. *Evaluation*, indikator keberhasilan dinilai dari beberapa aspek yakni: a) Media *TitTok* (*Like, Comment, Share, favorit*). b) Pengetahuan pasien. c) jumlah kunjungan unit pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi.⁷ Uji beda hasil analisis dan evaluasi untuk variabel pengetahuan pasien menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan variabel jumlah kunjungan menggunakan *Mann-Whitney Test* menggunakan sistem computerized SPSS.

Penelitian dilakukan pada 5 Puskesmas potensial di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang yaitu 5 Puskesmas yang berpotensi dan mampu melakukan inovasi pelayanan tradisional terintegrasi yaitu Puskesmas Kamoning, Puskesmas Omben, Puskesmas Sreseh, Puskesmas, Banyuwangi, Puskesmas Jrengik. Penelitian dilakukan pada Januari – Juli 2025. Populasi adalah seluruh pasien rawat jalan, sampel sebanyak 175 pasien diambil 35 dari masing-masing puskesmas dengan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi pasien yang yang bisa baca tulis, dapat mengaplikasikan hp android dan memiliki akun *TikTok*.

HASIL

Analysis (Tahap Analisis)

Pada tahap dilakukan analisis situasi tentang pemanfaatan pelayanan tradisional terintegrasi.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	n	%
Umur		
18-59 Tahun	115	65,7
≥ 60 Tahun	60	34,3
Pendidikan		
Sarjana	45	25,7
SMA/Sederajat	75	42,8
SMP/Sederajat	30	17,2
SD/Sederajat	25	14,3

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada direntan usia usia produktif dengan Pendidikan mayoritas SMA.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Layanan Tradisional Intergrasi

Pengetahuan	n	%
Mengetahui	45	25,7
Kurang mengetahui	35	20
Tidak mengetahui	95	54

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% tidak mengetahui adanya pelayanan tradisional terintegrasi yang diselenggarakan oleh Puskesmas.

Tabel 3. Gambaran Angka Kunjungan Pelayanan Tradisional Sebelum Sosialisasi Melalui Media *TiTok*

Variabel	n
Kunjungan Januari 2025	
Puskesmas Kamuning	0
Puskesmas Omben	0
Puskesmas Sreseh	1
Puskesmas Banyuanyar	5
Puskesmas Jrengik	2
Kunjungan Februari 2025	
Puskesmas Kamuning	1
Puskesmas Omben	0
Puskesmas Sreseh	0
Puskesmas Banyuanyar	3
Puskesmas Jrengik	2
Kunjungan Maret 2025	
Puskesmas Kamuning	1
Puskesmas Omben	0
Puskesmas Sreseh	1
Puskesmas Banyuanyar	0
Puskesmas Jrengik	3

Design (Tahap Perancangan)

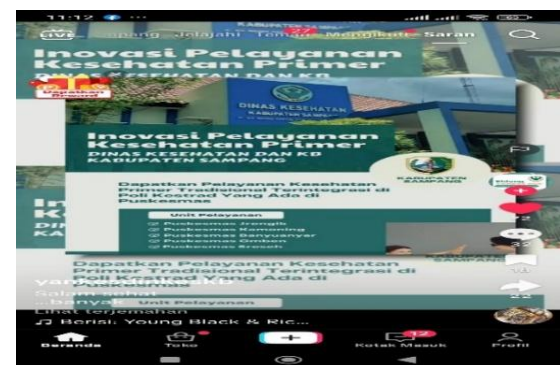
Berdasarkan hasil temuan pada tahap analisis yang menggambarkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan masyarakatat terhadap pelayanan trandisional terintegrasi yang merupakan program inovasi puskesmas, maka peneliti melakukan

sosialisasi melalui akun Puskesmas memanfaatkan media *TikTok* yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat dengan desain flyer edukatif tentang inovasi Inovasi layanan Primer, Pelayanan Kesehatan tradisional, program pelayanan kesehatan trasdisional sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Flyer Sosialisasi Inovasi Pelayanan Tradisional Terintegrasi Development (Tahap Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti mentransformasikan hasil desain leaflet kedalam media *TikTok* dengan membuat membuat video pendek dengan musik latar dan meyeritakan gambar atau video saat melakukan pelayanan sebagai sarana sosialiasasi layanan, mengembagkan konten membahas mitos dan fakta, serta menambahkan kesempatan diskusi bagi pemirsa.



Gambar 2. Desain Video Sosialisasi Inovasi Pelayanan Tradisional Terintegrasi Implementation (Tahap Implementasi)

Konten yang telah dibuat oleh puskesmas ditayangkan oleh operator sebanyak 2 sampai 3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 -30 detik setiap kali tayang

Evaluation (Tahap Evaluasi)

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 2 yaitu; 1) evaluasi Media *TikTok* dengan indikator jumlah *like*, *comment* dan *share*, 2) Pengetahuan pasien yang diambil 35 dari masing-masing 5 Puskesmas Potensial pada akhir bulan Juni, 3) angka kunjungan pelayanan tradisional terintegrasi pada kurun waktu tiga bulan yaitu bulan April, Mei dan Juni 2025.

Tabel 4. Gambaran pemanfaatan media TikTok sosialisasi pelayanan Kesehatan Tradisional Terintegrasi

Indikator	n
<i>Like</i>	260
<i>Comment</i>	32
<i>Share</i>	22
<i>favorit</i>	18

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa adanya media *TikTok* yang berisi konten edukatif tentang pelayanan tradisional terintegrasi mendapatkan respon namun belum optimal karena viewer yang menyimak masih sedikit, share juga masih sangat rendah.

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Layanan Tradisional Intergrasi Setelah Sosialisasi

Pengetahuan	n	%
Mengetahui	135	77,1
Kurang mengetahui	40	22,9
Tidak mengetahui	0	0

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan sosialisasi pengetahuan masyarakat tentang pelayanan tradisional terintegrasi meningkat diatas 50 % dibandingkan dari sebelum dilakukan sosialisasi.

Tabel 6. Gambaran Angka Kunjungan Pelayanan Tradisional Setelah Sosialisasi Melalui Media *TiTok*

Variabel	n
Kunjungan April 2025	
Puskesmas Kamuning	2155
Puskesmas Omben	1
Puskesmas Sreseh	4
Puskesmas Banyuanyar	6
Puskesmas Jrengik	28
Kunjungan Mei 2025	
Puskesmas Kamuning	5
Puskesmas Omben	1
Puskesmas Sreseh	10
Puskesmas Banyuanyar	10
Puskesmas Jrengik	29
Kunjungan Juni 2025	
Puskesmas Kamuning	10
Puskesmas Omben	5
Puskesmas Sreseh	15
Puskesmas Banyuanyar	15
Puskesmas Jrengik	30

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan sosialisasi diketahui kunjungan masyarakat ke unit pelayanan tradisional terintegrasi di masing-masing 5 puskesmas potensial tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya hanya rata-rata 1 - 5 pasien perbulan menjadi rata-rata 3 - 29 pasien perbulan.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Responden tentang Layanan Kesehatan Tradisional

Variabel	n	Nilai p
Skor pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi melalui Media <i>TikTok</i>	175	<0,000
Skor pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi melalui Media <i>TikTok</i>	175	

Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

yang mengindikasikan bahwa secara statistik ada perbedaan skor pengetahuan pasien tentang layanan kesehatan tradisional terintegrasi sebelum dan setelah adanya sosialisasi melalui media *TikTok*.⁸

Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji *mann-witney* pada variabel jumlah kunjungan pasien yang di observasi selama 3 bulan sebelum dan 3 bulan setelah adanya sosialisai melalui media *TikTok* menunjukkan, pada bulan ke 1 nilai p sebesar $<0,059$ ($p=0,05$), bulan ke 2 nilai p sebesar $<0,35$, bulan ke 3 nilai p sebesar $<0,008$ yang mengindikasikan bahwa secara statistik ada perbedaan jumlah kunjungan pada unit layanan kesehatan tradisional terintegrasi sebelum dan setelah adanya sosialisasi melalui media *TikTok*.⁸

Tabel 8. Hasil Uji Mann-Witney Jumlah Kunjungan Pada Unit Layanan Tradisional terintergrasi Sebelum dan Setelah ada Media *TikTok*

Variabel	Kelompok	n	Nilai p
Kunjungan Bulan ke 1	Sebelum Ada <i>TikTok</i>	5	0,059
	Setelah Ada <i>TikTok</i>	5	
Kunjungan Bulan ke 2	Sebelum Ada <i>TikTok</i>	5	0,35
	Setelah Ada <i>TikTok</i>	5	
Kunjungan Bulan ke 3	Sebelum Ada <i>TikTok</i>	5	0,008
	Setelah Ada <i>TikTok</i>	5	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan informasi jika responden rata berada di rentan usia produktif dengan latar belakang pendidikan SMA namun pengetahuan mereka tentang adanya pelayanan tradisional terintegrasi yang diselenggarakan di puskesmas masih rendah. Hal ini disebabkan

oleh kurangnya informasi tentang pelayanan tradisional terintegrasi tersebut yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas karena belum ada media informasi yang disediakan oleh puskesmas.

Media informasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam penyampaian pesan atau edukasi terhadap masyarakat.⁹ Seiring perkembangan zaman media konvensional seperti *power point*, *leaflet*, *flyer* sudah mulai ditinggalkan. Video menjadi pilihan alternatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden karena lebih menarik, mudah dimengerti, efektif dan informatif serta dapat diterima oleh seluruh klaster usia melalui media sosial.¹⁰

Adapun media sosial yang paling sering digunakan karena diakses melalui internet oleh seluruh kalangan usia, menurut Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) salah satunya adalah *TikTok*.¹¹ *TikTok* merupakan platform yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam mengatur algoritmanya, sehingga konten yang dibagikan pada platform ini akan mudah menjadi viral.¹² Hal ini menjadi alasan penggunaan *TikTok* untuk media informasi dan edukasi, sebagaimana eksperimen kampanye kebersihan lingkungan melalui platform *TikTok* memberikan dampak yang signifikan untuk menggerakkan masyarakat sekitar dan pemerintah.¹³ Hal serupa juga disampaikan oleh peneliti bahwa media *TikTok* yang dikemas secara interaktif, menarik dan dipandu oleh influencer dokter juga efektif menjadi sarana edukasi kesehatan ataupun program pelayanan kesehatan bagi masyarakat.¹⁴

Informasi tentang pelayanan tradisional terintegrasi yang disampaikan puskesmas melalui media *TikTok* diharapkan dapat diakses oleh masyarakat sehingga menambah pengetahuan masyarakat tentang program tersebut sehingga dapat merubah perilaku

masyarakat dalam memilih alternatif pengobatan sehingga kunjungan pada unit pelayanan tersebut dapat meningkat.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa leaflet yang divisualisasikan dalam video. *E-leaflet* merupakan media digital yang berisi tentang materi edukasi yang dapat diakses secara online dengan desain yang menarik, interaktif melalui animasi, grafis dinamis, video dan elemen multimedia lain.¹⁵ Berdasarkan beberapa studi membuktikan bahwa media leaflet cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang hipertensi melalui kegiatan edukasi masyarakat di Surabaya.¹⁶ Hal serupa diungkapkan dalam penelitian di Puskesmas Melintang.¹⁷ Dari Jawa Barat, juga mengemukakan hasil penelitiannya yang sama bahwa media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan TB.¹⁸ Dengan demikian desain yang digunakan oleh puskesmas merupakan e-leaflet yang dapat diakses secara online melalui aplikasi *TikTok*, diasumsikan merupakan media edukasi yang cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi atau edukasi kesehatan.

E-leaflet yang ditransformasikan kedalam video untuk diunggah pada Aplikasi *TikTok* dengan musik latar dan menyertakan gambar atau video ditujukan untuk melakukan sosialisasi layanan, mengembangkan konten membahas mitos dan fakta. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mendorong perkembangan dan perubahan media edukasi yang digunakan saat ini. Audiovisual menjadi salah satu pilihan yang termasyhur saat ini, berdasarkan sebuah temuan hasil literatur review menunjukkan bahwa semua artikel yang dianalisis hampir semuanya menyimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, baik pengetahuan

tentang penyakit atau kesehatan secara umum pada kelompok sasaran usia remaja hingga dewasa.¹⁰ Sebagaimana diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari sebagian besar usia 18-59 tahun. Dengan memilih video sebagai media sosialisasi pelayanan tradisional terintegrasi yang digunakan oleh puskesmas diharapkan dapat menjangkau dan diterima seluruh lintas usia di Sampang.

Konten yang telah dibuat oleh puskesmas ditayangkan oleh operator sebanyak 2 sampai 3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 -30 detik setiap kali tayang. *TikTok* merupakan platform media social yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan platform lain sehingga membutuhkan pemahaman yang baik tentang materi konten menarik untuk sasaran yang tepat, pertimbangan durasi waktu tayang relevan.¹⁹ Berdasarkan ulasan tersebut puskesmas perlu melakukan pertimbangan yang matang dalam menetapkan materi konten yang menarik serta durasi waktu tayang yang relevan sehingga media *TikTok* ini dapat menjangkau dan diakses dengan maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan setelah video yang berisi audiovisual dalam bentuk leaflet dan musik yang diunggah di Aplikasi *TikTok*, maka peneliti mendapatkan temuan bahwa secara deskriptif ataupun signifikansi statistik menunjukkan ada peningkatan pengetahuan masyarakat dan peningkatan kunjungan pada unit pelayanan pelayanan tradisional terintegrasi dengan puskesmas. Hal tersebut menunjukkan bahwa media social *TikTok* cukup efektif sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan jumlah kunjungan pada unit pelayanan tradisional terintegrasi dengan puskesmas di Kabupaten Sampang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan platform media sosial *TikTok* dimanfaatkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang dan 5 Puskesmas potensial untuk menyampaikan informasi yang edukatif, interaktif dan menarik tentang pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi yang dapat diakses oleh seluruh klaster masyarakat. Penggunaan platform media *TikTok* cukup efektif pengetahuan dan minat masyarakat pada layanan kesehatan tradisional terintegrasi yang diselenggarakan oleh puskesmas. Untuk meningkatkan viewer dan minat masyarakat terhadap konten *TikTok* pada akun Dinas Kesehatan atau Puskesmas disarankan mengembangkan konten video animatif yang lebih menarik karena dalam penelitian ini video hanya berisi e-leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widnyana IMA, Kantriani NK, Siwananda Y. Kebijakan Pemerintah Daerah Bali dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi. *KERTHA WICAKSANA*. 2024 Aug 14;18(2):40–5.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi. Vol. 13, Ekp. 2017. p. 27.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Vol. 4. 2024. p. 9–15.
4. Anggraini D, Isbandono P. Implementation of the Traditional Health Service Program (Yankestrad) for Hypertension Patients at Benowo Health Center, Surabaya City. *Inovant*. 2024;3(4):356–66.
5. Putri LM, Tjokro SH, Widyanto IM, Rosalina AD, Febriyanti D. Tinjauan Aspek Sosio-demografi dalam Perilaku Self Medication pada Masyarakat Madura. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Kesehatan Stikes Adi Husada* 2023. 2024 Nov 20;2(1):10.
6. Trio Bagus Saputra S, Nurul Rakhmawati F. *TikTok Sebagai Media Edukasi Kesehatan: Analisis Gaya Komunikasi Kesehatan Konten Dr. Detektif*. Jma). 2025;3(6):3031–5220.
7. Abrar AIP. Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar. 1st ed. Dr. Mardhiah, M P, editor. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management; 2022.
8. Hulu VT, Kurniawan R. Memahami Dengan Mudah Statistika Nonparametrik Bidang Kesehatan Penerapan Software SPSS dan STATCAL. 1st ed. Suwito, Herza, editors. Jakarta: KENCANA; 2021. 188 p.
9. Maryam S. Media Dalam Pelayanan Kesehatan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2024;5:11372–8.
10. Emergensi K, Ilmu D, Fk K. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*. 2021;5(1):641–55.
11. Sitompul P, Mahmudah D, Damanik MP. Pemanfaatan Media Sosial dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ketenagakerjaan Di Kalangan Angkatan Kerja Muda Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 2021 Dec 28;25(2):203.
12. Ezra Muharrifah, Fadilla Hafizah, Faradiba Shaliha, Husnia Amro Br Sinaga, Irma Oktavia, Nur Azmi Fauzizah. Penggunaan Tiktok Dalam Pendidikan Informal Dan Manfaatnya Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan

-
- Komunikasi UIN Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik. 2024 Jul 3;2(1):1–5.
13. Shabrina A, Nuraini K, Naufal A. Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS). 2023; 2: 1544–56.
14. Husni A rohmah, Rahmawati FN. Konten Edukasi Kesehatan Di Tiktok: Peran Dr. Clahayes Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Publik. Jurnal Media Akademik (Jma). 2025;3(6):3031–5220.
15. Lioncu N, Mamlukah. e-Leaflet untuk Meningkatkan Kepatuhan Penderita Hipertensi. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri; 2023.
16. Cahaya N, Sari OM, Rizki MI, Rahmatullah SW, Isnani N, Ulya S, et al. Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di CFD Banjarbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea. 2025 Jun 30;3(2):92.
17. Aprilia Nurjanah, Lana Sari, Dela Lanaya, Rachmawati Felani Djuria. Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu. 2022 May 23;3(1):6–14.
18. Pratiwi GD, Vita Lucya, Paramitha. Hubungan tingkat pengetahuan dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di kelurahan Anduring Kota Padang. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing). 2022;8(3):8–13.
19. Wulandari S, Zahiroh M, Maknunah L, Halizah SN. Peran Konten TikTok dalam Mengembangkan Branding sebagai Media Bisnis Digital yang Berprofitabilitas. Journal of Science and Education Research. 2025 Feb 2;4(1):71–8.
-